

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian karena dapat menghubungkan mereka yang membutuhkan dana dengan mereka yang memiliki dana. Pasar modal juga dapat mendorong alokasi dana yang efektif dan efisien (Sutanto, 2021). Perkembangan pasar modal menunjukkan kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah tempat dimana instrumen keuangan seperti saham dan surat hutang (obligasi) diperjual belikan (Ilmiah et al., 2024).

Bedasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Pasar modal didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanpa bukti utang, unit penyertaan dalam kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan semua derivatifnya, termasuk lembaga dan profesi yang terlibat didalamnya (Mckinley, 2016).

Kemudian investasi merupakan penanaman modal yang umumnya berlangsung dalam jangka panjang untuk menggandakan aktiva tetap dan memperoleh keuntungan dengan membeli saham dan atau surat berharga lainnya (Lestari, 2022). Hal itu dapat disimpulkan bahwa investasi adalah

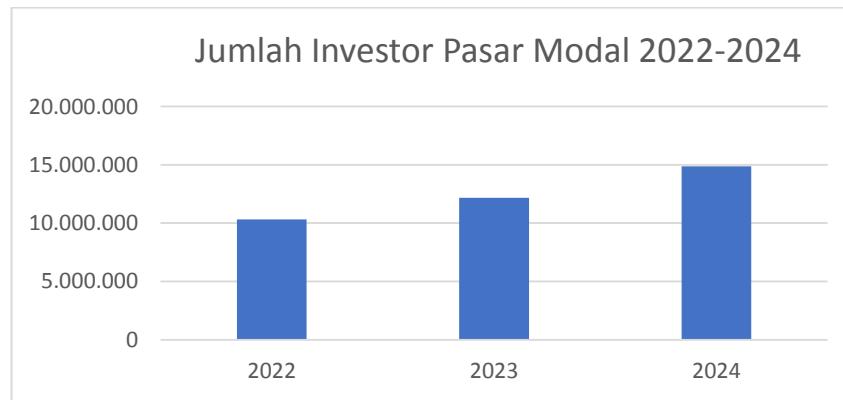
penanaman modal saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi memiliki banyak macam mulai dari emas, deposito dan properti yang memiliki resiko relatif kecil, dan ada juga yang beresiko lebih tinggi seperti saham.

Perdagangan saham merupakan salah satu instrumen investasi yang populer di pasar keuangan. Saham adalah salah satu alat yang digunakan dalam pasar modal untuk mendorong pertumbuhan bisnis (Diana, 2020). Dalam perdagangan saham, fluktuasi harga saham menjadi yang biasa terjadi dan menjadi perhatian bagi para investor untuk memilih saham yang akan dibeli. Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawarannya (Maskur, 2009). Semakin banyak permintaan saham maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika penawarannya yang semakin banyak maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan. Perubahan harga saham dapat mencerminkan persepsi publik pada suatu perusahaan (Suwandi & Syarifudin, 2023).

Perlu diketahui Ketika kita berinvestasi akan ada resiko yang dihadapi, risiko dalam berinvestasi akan berbanding lurus dengan keuntungan yang bisa diperoleh. Semakin besar keuntungan yang bisa kita dapatkan maka semakin besar pula resikonya, begitu juga sebaliknya. Dalam pasar keuangan dikenal dengan istilah *High risk high Return, low risk low return*. Setiap investor selalu dihadapkan pada kemungkinan *capital Loss* atau *Capital Gain*. Investor harus menilai dulu kinerja perusahaan sebelum berinvestasi, hal ini bermanfaat untuk mengetahui

apakah dana yang diinvestasikan memberikan peluang untuk mendapat keuntungan atau mengalami kerugian (Nurtrifani & Kusumawardani, 2023).

Tabel 1
Pertumbuhan Investor Pasar Modal Indonesia



Sumber: *Data statistik KSEI (data diolah)*

Dari data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) menunjukkan bahwa Investor Pasar Modal Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2022- 2024. Terlihat pada akhir tahun 2022 jumlah investor Pasar Modal Indonesia tercatat sebanyak 10.311.152 SID (*Single Investor Identification*), kemudian pada tahun 2023 angka tersebut meningkat menjadi 12.168.061 SID, dan pada tahun 2024 melonjak hingga mencapai 14.871.639 SID. Hal tersebut mencerminkan pertumbuhan tahunan yang konsisten dalam partisipasi publik di Pasar Modal (https://www.ksei.co.id/publications/Data_Statistik_KSEI).

Investasi dalam islam merupakan kegiatan yang dianjurkan. Pasar modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah seperti menghindari riba, maysir, dan

gharar. Pasar Modal Syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan Syariah yang diawasi dan diatur oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), tepatnya dibawah direktorat pasar modal syariah. Terkait dengan investasi di Pasar Modal, suudah dijelaskan dalam Alquran QS. Al-Baqarah 2: Ayat 261, sebagai berikut:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

سُبْلَةٌ مَثْلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمْثُلَ حَبَّةٍ أَبْتَثَ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِمْ ۝ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۝ مَانَةٌ حَبَّةٌ

*masalullaziina yungfiquuna amwaalahum fii sabiilillaahi kamasali
habbatin ambatat sab'a sanaabila fii kulli sumbulatim mi-atu habbah,
wallohu yudhoo'ifu limay yasyaaa, wallohu waasi'un 'aliim.*

Artinya: "Perumpamaan bagi orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah diibaratkan seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, dan pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 261).

Selanjutnya dalam Alquran QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ ۝ وَنَعُوذُ بِهِ ۝ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُنْظِرُ نَفْسَنَّ مَا قَدَّمَتْ لِغَيْرِ
بِمَا تَعْمَلُونَ

*yaaa ayyuhallaziina aamanuttaqulloha waltangzhur nafsum maa
qoddamat lighod, wattaqulloh, innalloha khobiirum bimaa ta'maluun.*

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18) Via Al-Qur'an Indonesia <https://quranapp.id>.

Pada surat pertama, disampaikan beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Ini secara implisit menunjukkan bahwa mereka yang ingin melakukan investasi syariah di jalan Allah akan menerima ganjaran berlipat ganda. Selanjutnya, Q.S Al-Hasyr memerintahkan manusia untuk beribadah setiap saat. Ini termasuk kegiatan muamalah maliyah seperti berinvestasi, yang kegiatannya mengandung pahala serta bernilah ibadah ketika dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

Seiring dengan pertumbuhan jumlah investor pada Pasar modal, berdampak pula pada pasar modal Syariah yang juga mengalami peningkatan pada jumlah minat investor, hal ini didorong oleh beberapa faktor seperti meningkatnya literasi keuangan Syariah, semakin banyaknya inovasi produk investasi Syariah (Suratna et al., 2020). Dalam menentukan saham yang akan dibeli, banyak dari investor menyukai saham-saham yang memiliki fundamental yang baik, Volume perdagangan yang tinggi, dan harga yang terus meningkat (Surya, 2016).

Dalam penelitian ini akan mengambil sample dari 2 indeks sekaligus yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan indeks LQ45. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki peran penting sebagai indikator dalam mengukur perkembangan ekonomi pasar modal syariah karena memuat keseluruhan saham yang telah dikategorikan sesuai prinsip Syariah di Indonesia. Keberadaan ISSI memberikan kesempatan kepada investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang memenuhi

prinsip Syariah (Fathurrahman & Widiastuti, 2021). Selanjutnya Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 kriteria utama yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar (Maskur, 2009).

Pengukuran kinerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk memilih mana perusahaan yang memiliki kualitas baik dan yang kurang baik. Untuk mengetahui kualitas kinerja perusahaan, perlu dilakukan dengan analisis keuangan, dimana nantinya akan terlihat bagaimana kondisi suatu perusahaan untuk prospek kedepannya. Adapun jenis jenis rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Dan et al., 2025) Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis tertarik untuk mengambil rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas sebagai variabelnya. Rasio tersebut biasa menjadi salah satu indikator yang digunakan para investor untuk menilai suatu perusahaan dilihat dari harga saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Jika kinerja bisnis perusahaan berjalan dengan baik, investor akan memperoleh *return* yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debet to Equity Ratio* (DER) (Putri & Muzakki, 2023).

Penelitian ini dilakukan sebagai respon dari hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Rasio pertama yang penting untuk diperhatikan adalah ROA. ROA (*Return on Asset*)

adalah rasio rofitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asset yang tersedia untuk menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2018). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian (Dewi & Suwarno, 2022). Dalam penelitian (Al umar & Nur Savitri, 2020) menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio kedua yang penting diperhatikan adalah ROE (*Return on Equity*). Menurut Kasmir (2018) dalam penelitian (Putri & Muzakki, 2023) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Dalam penelitian (Al umar & Nur Savitri, 2020) dijelaskan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Fitriano & Herfianti, 2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Rasio ketiga yang penting diperhatikan adalah DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi Kesehatan perusahaan melalui perbandingan modal pinjaman (utang)

dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan usahanya. Semakin Rendah nilai DER pada suatu perusahaan berarti semakin baik kesehatan perusahaan tersebut dilihat dari jaminan finansialnya dalam hal ini berarti perusahaan memiliki lebih banyak modal sendiri untuk menjamin utangnya. Dengan kata lain semakin rendah DER maka akan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan bersangkutan atas jaminan finansial perusahaan tersebut (Purnamasari, 2017).

Penelitian ini dianggap penting dilakukan karena masih adanya inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel dengan harga saham. Sejak diluncurkannya ISSI, perkembangan pasar modal Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan namun fluktuasi harga saham masih dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai peran indikator fundamental (ROA, ROE, dan DER) terhadap perubahan harga saham di saham Syariah.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang dapat disimpulkan masih adanya perbedaan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Berdasarkan keresahan penulis pada hasil penelitian sebelumnya sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas dan**

Solvabilitas Terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Pada Indeks saham Syariah Indonesia 2022-2024”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari topik pembahasan yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah Saham yang terdaftar pada BEI yang masuk pada Indeks Saham Syariah Indonesia dan juga terindeks LQ45
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel *Independen* dan Fluktasi harga saham sebagai variabel *dependen*.
3. Periode yang digunakan akan dikaji dibatasi selama 3 tahun yaitu dari pada tahun 2022-2024.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap fluktuasi harga saham pada Saham Syariah yang terindeks LQ45?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap fluktuasi harga saham pada saham syariah yang terindeks LQ45?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debet to Equity Ratio* (DER) terhadap fluktuasi harga saham pada saham Syariah yang terindeks LQ45?

4. Apakah ROA, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham pada saham Syariah yang terindeks LQ45?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap fluktuasi harga saham pada saham Syariah yang terindeks LQ45.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap fluktuasi harga saham pada saham Syariah yang terindeks LQ45.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debet to Equity Ratio* (DER) terhadap fluktuasi harga saham pada saham Syariah yang terindeks LQ45.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh dari ROA, ROE, dan DER terhadap fluktuasi harga saham pada saham Syariah yang terindeks LQ45.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menciptakan kesepahaman antara penelitian dan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti perlu menegaskan istilah istilah dalam proposal ini:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:1045), “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Sedangkan menurut (Muhammad Zaki & Dewi Maya Sari, 2021) Pengaruh diartikan sebagai suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik berupa orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan sebuah dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk suatu efek.” Sedangkan pendapat Badadu dan Zain menyatakan “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.” Sedangkan dalam sebuah penelitian Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang terganda membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif (Desita, 2021).

2. ROA (*Return on Asset*)

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA berguna untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, akan semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Jika nilai ROA

cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian (Dewi & Suwarno, 2022).

3. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan, ROE juga dikenal sebagai rentabilitas modal sendiri. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham ditunjukkan oleh tingkat *return on equity* (ROE) yang tinggi. Semakin tinggi ROE sebuah perusahaan, maka saham tersebut akan lebih banyak diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan akan saham tersebut dan selanjutnya akan mempengaruhi harga saham tersebut naik. Dengan demikian maka *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) diharapkan akan menyebabkan kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya.

4. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) sering digunakan oleh Para investor dan analis untuk melihat seberapa banyak hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar resiko likuiditas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan dengan membandingkan modal pinjaman (utang) dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin rendah DER

suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan dari perspektif jaminan finansialnya; dengan kata lain, modal pinjaman akan memiliki jaminan yang lebih besar daripada modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, DER yang lebih rendah akan memiliki dampak yang lebih besar pada kesehatan perusahaan (Purnamasari, 2017).

5. Fluktuasi Harga Saham

Fluktuasi harga saham merupakan perubahan naik turun harga saham pada pasar modal akibat pengaruh berbagai faktor. Harga saham memanglah tidak pernah diam atau bisa dikatakan statis, sehingga dalam waktu sepersekian menit atau bahkan detik saja harga saham sudah berubah. Fluktuasi harga saham dapat dilihat dari nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Fluktuasi harga saham terjadi karena dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor-faktor *internal* adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam perusahaan, misalnya manajemen, ukuran perusahaan, usia perusahaan dan sebagainya. Sedangkan untuk faktor *eksternalnya* adalah faktor yang ada dari luar perusahaan misalnya Pendapatan perusahaan, *margin profit*, arus kas, penemuan baru, pemegang saham, ekspansi perusahaan, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang dan sebagainya (Siddiqui, 2014).

6. LQ45

Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan kriteria yang dilihat dari 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Dibandingkan dengan saham lainnya, saham yang terindeks LQ45, menunjukkan saham yang paling aktif diperdagangkan. Likuiditas pasar dan kapitalisasi pasar adalah faktor utama dalam memilih saham di LQ45.

Pemilihan saham yang masuk dalam indeks LQ45 dengan didasarkan pada aspek likuiditas dan kapitalisasi pasar memiliki kriteria sebagai berikut:

- Selama 12 bulan terakhir, rata-rata frekuensi transaksi saham masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler
- Selama 12 bulan terakhir, memiliki rata-rata nilai kapitalisasi pasar yang masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular
- Saham telah tercatat di BEI minimal selama 3 bulan.

7. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indek Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu indeks pasar modal yang digunakan menggambarkan pergerakan harga seluruh saham syariah yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini secara resmi diperkenalkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI mencakup seluruh saham Syariah yang tercatata di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah.

Konstituen ISSI dilakukan review setiap 6 bulan sekali, dan dilakukan juga penyesuaian apabila terdapat saham Syariah yang baru

tercatat atau dihapuskan dari DES. ISSI dihitung dengan menggunakan metode rata - rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007 (Firdausi et al., 2016).

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dilakukan harapan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan tentang analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap fluktuasi harga saham khususnya pada saham Syariah yang terindeks LQ45.

2. Bagi Akademisi:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan nantinya bisa juga dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait rasio rasio yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan tolak ukur ketika akan mengambil keputusan sebelum berinvestasi khususnya pada investasi saham.